

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif terkait dinamika keluarga yang dialami oleh guru TK akibat menjalankan peran ganda. Sebagaimana dikatakan bahwa kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang disampaikan oleh individu atau kelompok terkait suatu masalah (Nasution, 2024). Adapun Sugiyono menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu gejala dalam kondisi alami, bukan suatu eksperimen. Dalam kualitatif peneliti berperan langsung sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber secara gabungan, dianalisis secara mendalam, dan hasilnya lebih menekankan makna atau pemahaman mendalam daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 9)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mencermati secara mendalam pengalaman peran ganda yang dijalankan oleh guru TK, termasuk keseharian mereka dalam menjalankan peran di ruang publik dan ruang domestik. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam proses tersebut, serta berbagai faktor yang mempengaruhi atau mendukung kondisi dalam menjalankan peran ganda, seperti tantangan yang dirasakan ataupun strategi pengelolaan peran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hardani et al., 2020, hlm. 64) sesuatu dijadikan kasus tidak selalu didasari oleh masalah, tetapi juga karena memiliki keunikan, keunggulan, atau keberhasilan tertentu. Sehingga dalam konteks penelitian ini peran ganda yang dijalankan oleh guru TK tidak dipilih karena adanya masalah, melainkan karena adanya dinamika sosial yang kompleks dan layak untuk dipahami lebih mendalam.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dipilih karena keduanya memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam terkait dengan pengalaman guru TK dalam menjalankan peran ganda, seperti tantangan yang

dihadapi dan strategi pengelolaan yang digunakan, serta bagaimana dinamika keluarga yang mereka alami.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan

Informan yang ditetapkan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru perempuan pada jenjang pendidikan TK yang menjalankan peran ganda, yakni sebagai guru dan ibu rumah tangga. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dimana pemilihan informan didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 84).

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari informan kunci yaitu guru TK yang dapat memberikan pengalaman mendalam terkait peran ganda, serta informan pendukung yaitu kepala sekolah dan anak yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memperkuat hasil temuan. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat menjelaskan hasil penilaiannya terkait kinerja guru sebagai seseorang yang menjalankan peran ganda. Kemudian, untuk anak diharapkan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana peran ganda ibu mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga dan pembagian peran di rumah. Adapun suami sebagai salah satu anggota keluarga guru TK tidak dilibatkan karena fokus utama yang terletak pada pengalaman subjektif bukan pada relasi pasangan suami-istri secara langsung. Selain itu, pertimbangan keterbatasan akses terhadap pasangan informan, mengingat wawancara membutuhkan adanya kesiapan dan kesediaan dari informan yang bersangkutan.

Proses dalam menentukan informan ini melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menyusun kriteria informan, dimana kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan Penelitian

No.	Jenis informan	Kriteria
1.	Informan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan. 2. Bekerja sebagai guru TK (baik negeri maupun swasta). 3. Sudah menikah. 4. Memiliki anak. 5. Aktif menjalankan peran domestik dan publik. 6. Berdomisili di Kabupaten Bandung.
2.	Informan Pendukung (Kepala Sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabat sebagai kepala sekolah di tempat informan kunci mengajar. 2. Mengetahui beban kerja guru dan kebijakan sekolah terkait pembagian tugas.
3.	Informan Pendukung (Anak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan anak dari informan kunci (guru TK). 2. Tinggal satu rumah dengan informan kunci. 3. Usia di atas 15 tahun.

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2025)

Kedua, peneliti mengidentifikasi calon informan berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Ketiga, peneliti melakukan seleksi awal dengan memastikan kesesuaian calon informan dengan kriteria. Keempat, peneliti menetapkan informan berdasarkan kesediaannya serta kesesuaiannya dengan kriteria.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, maka informan yang ditetapkan untuk memberikan informasi bagi penelitian ini adalah Ibu Rina, Ibu Nunung, Ibu

Euis, Ibu Asri, Ibu Lilis sebagai informan kunci karena merupakan guru TK yang menjalankan peran ganda. Kemudian Ibu Wini dan Raisa sebagai informan pendukung. Dipilihnya informan tersebut merupakan hasil dari pertimbangan yang didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan masalah penelitian.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung yang didasarkan pada rasionalisasi bahwa wilayah ini memiliki jumlah guru TK yang cukup banyak yaitu sebanyak 1.744 (data.dikdasmen.go.id, diakses: 15 April 2025) dan tersebar di 686 TK (data.kemdikbud.go.id, diakses: 15 April 2025). Selain itu, Kabupaten Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang cukup tinggi, yaitu mencapai 67,10 % pada tahun 2023 (bandungkab.bps.go.id, diakses: 15 April 2025). Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Bandung, termasuk perempuan, memiliki keterlibatan yang besar dalam dunia kerja. Hal ini menjadikan Kabupaten Bandung sebagai wilayah yang relevan untuk meneliti peran ganda perempuan, khususnya guru TK, dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru dan ibu rumah tangga.

Selain itu, secara spesifik penelitian ini dilakukan di enam TK yang berada di Kabupaten Bandung. Adapun TK yang menjadi lokasi pengambilan data diantaranya adalah:

1. TK Tunas Karya Santosa
2. TK Negeri Percontohan Soreang
3. TK Negeri Pangalengan
4. TK Nusa Indah

Pemilihan empat sekolah TK dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterwakilan wilayah. Setiap sekolah dipilih untuk merepresentasikan variasi konteks pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bandung, baik dari segi lokasi yaitu wilayah sekitar perkotaan dan wilayah pedesaan maupun karakteristik kelembagaan yaitu TK swasta dan TK Negeri.

Untuk mewakilinya, diambil satu sampai dua guru dari setiap masing-masing sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

3.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan pengalaman guru TK dalam menjalankan peran ganda seperti bentuk peran ganda yang mereka jalankan, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi pengelolaan peran yang mereka gunakan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memahami bagaimana dinamika keluarga yang mereka rasakan sebagai dampak dari peran ganda. Oleh sebab itu, teknik wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman subjektif ataupun refleksi pengalaman diri mereka sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 137-138). Karena dalam menggali pengalaman informan diperlukan ruang terbuka bagi mereka untuk menceritakan pengalamannya, sehingga peneliti memperoleh jawaban yang kaya, kontekstual, dan relevan dengan rumusan masalah penelitian yang menekankan pada aspek pengalaman.

Proses wawancara diawali dengan melakukan perizinan kepada para informan, perizinan ini dilakukan secara tatap muka maupun melalui pesan singkat *WhatsApp*, disesuaikan dengan kesediaan para informan. Setelah itu, peneliti dan para informan menentukan waktu untuk melaksanakan wawancara, dimana berdasarkan kesepakatan wawancara dilaksanakan dalam rentang waktu antara tanggal 31 Mei 2025 hingga 13 Juni 2025. Adapun dalam prosesnya, wawancara dilakukan melalui dua cara yaitu, secara tatap muka bagi beberapa informan yang memungkinkan untuk ditemui secara langsung, dan melalui panggilan telepon bagi beberapa informan yang memiliki keterbatasan waktu dan lokasi. Kedua metode ini didasarkan pada ketersediaan dari setiap informan dalam melakukan wawancara.

Sebelum wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pedoman pertanyaan sebagai panduan bagi peneliti agar topik yang dibahas selama wawancara tetap fokus pada tujuan penelitian. Namun, karena wawancara bersifat semi terstruktur, pertanyaan yang diajukan kepada setiap informan dapat berkembang secara fleksibel menyesuaikan dengan arah jawaban dari setiap informan.

3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai aktivitas dan interaksi guru TK di sekolah. Observasi diarahkan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru TK selama di sekolah, seperti aktivitas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan aktivitas setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Peneliti juga mengamati hubungan sosial yang terjalin dengan rekan kerja yang berpotensi menjadi *support system* bagi guru TK dalam menjalankan peran ganda. Selain itu peneliti juga mengamati sejauh mana urusan keluarga terbawa ke dalam lingkungan sekolah sebagai bentuk keterkaitan antara ruang publik dan ruang domestik. Hasil yang diharapkan dari teknik observasi ini adalah data deskriptif mengenai keseharian guru TK di sekolah. Dalam teknik ini, peneliti akan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan (Creswell, 2009, hlm. 181).

Observasi dilakukan dalam rentang waktu bulan Mei 2025 hingga bulan Juni 2025, dengan kunjungan ke dua sekolah dari total empat sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu TK Tunas Karya Santosa dan TK Negeri Pangalengan. Dua lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesediaan pihak sekolah dan kesesuaian waktu dengan jadwal penelitian, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi secara langsung. Meskipun demikian, dua TK ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan konteks dalam topik penelitian juga mewakili dua jenis lembaga pendidikan yakni TK negeri dan TK swasta.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk memperkuat hasil temuan dari teknik wawancara dan

observasi guna meningkatkan validitas data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya profil lembaga TK dan dokumen pribadi milik guru berupa gambar yang relevan dengan topik penelitian sebagai gambaran visual yang dapat memperkuat informasi yang telah disampaikan melalui wawancara. Sebagaimana Creswell (Creswell, 2009, hlm. 181) menyebutkan dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen publik seperti koran, laporan resmi, atau notulen rapat. Bisa juga berupa dokumen pribadi seperti buku harian pribadi, jurnal, foto dan lain sebagainya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi dokumentasi ini dimulai dengan mengidentifikasi dokumen yang relevan dengan topik penelitian, kemudian peneliti akan mengumpulkan dokumen dengan meminta izin kepada para informan, selanjutnya peneliti akan mencatat atau menyimpan data yang didapatkan, yang kemudian akan dijadikan sebagai data tambahan untuk memperkaya atau melengkapi data yang didapatkan dari hasil teknik wawancara.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ini selain data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti juga melakukan studi literatur. Studi literatur digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa teori-teori yang relevan dengan topik penelitian guna mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian secara sistematis karena untuk mendalami hasil temuan penelitian dan kemudian melakukan analisis, diperlukan sumber rujukan yang jelas. Adapun sumber rujukan yang digunakan oleh peneliti adalah berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis secara sistematis guna membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola temuan sehingga dapat sesuai dengan fokus penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dalam (Hardani et al., 2020, hlm. 161-162) bahwa proses ini ditujukan agar data yang didapatkan mudah dipahami dan temuannya dapat disebarkan kepada

orang lain. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yang dibagi kedalam tiga proses, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 246).

3.4.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis, dimana peneliti akan mencari pola kemudian memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dimana, dalam tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penelitian, seperti bentuk peran ganda yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, strategi pengelolaan peran yang digunakan, serta dinamika keluarga yang dirasakan. Dengan begitu, peneliti akan mudah untuk menganalisis topik penelitian. (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan narasi yang menggambarkan pengalaman guru TK dalam menjalankan peran gandanya, seperti keseharian mereka di ruang publik dan domestik, tantangan yang dihadapi, strategi pengelolaan peran yang digunakan, serta dinamika keluarga yang dirasakan. Melalui tahap ini, maka data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat semakin mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2013, hlm. 249). Penyajian data ini kemudian dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mulai merumuskan pola utama yang muncul dalam data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dideskripsikan masih bersifat sementara, dan akan mungkin berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2013, 252). Dalam

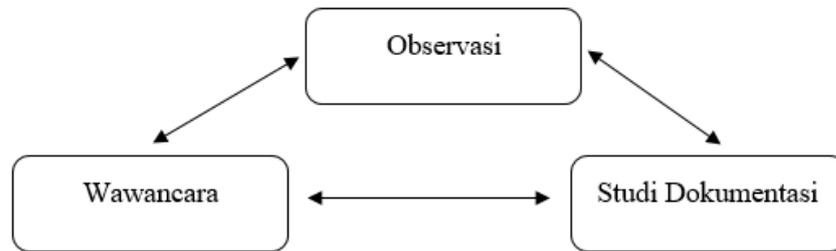
penelitian ini, untuk menjamin kredibilitas kesimpulan yang ditarik, peneliti melakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil catatan observasi dan studi dokumentasi, sehingga temuan dapat benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh para informan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ditujukan untuk memastikan data yang didapatkan benar-benar mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan sifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada (Hardani et al., 2020, hlm. 154).

3.5.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengkombinasikan hasil data yang didapatkan dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dimana, dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Kemudian, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh informan di lokasi penelitian. Selanjutnya, studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara seperti arsip, foto, atau dokumen lain yang dianggap dapat memperkuat data. Hasil data yang didapatkan dari ketiga teknik tersebut kemudian dikombinasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2013, hlm. 241).

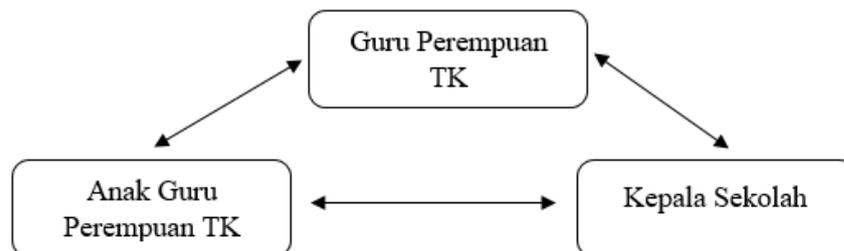


Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

(Sumber: Adaptasi Sugiyono, 2013, hlm. 242)

3.5.2 Triangulasi Sumber

Selanjutnya triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda yaitu guru TK sebagai informan kunci, kepala sekolah, dan anggota keluarga (anak) sebagai informan pendukung, namun dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu teknik wawancara (Sugiyono, 2013, hlm. 241). Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian dari berbagai sudut pandang agar mewakili pengalaman beberapa orang yang memiliki kondisi berkaitan (Hardani et al., 2020, hlm. 155).



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

(Sumber: Adaptasi Sugiyono, 2013, hlm. 242)